



DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

MALIOBORO SETELAH UNESCO

Menakar Ulang Urgensi Relokasi Pedagang TM 2

YOGYA (KR) - Relokasi jilid II Teras Malioboro 2 (TM 2) ke lokasi baru di Jalan Ketandan/belakang Toko Ramayana menjadi tidak relevan ketika pembangunan Jogja Planning Gallery (JPG) sebagai pusat kunjungan wisatawan masa depan, namun pada saat bersamaan para pedagang TM 2 justru 'dibuang' ke Ketandan.

Selaku anggota Panitia Khusus Pengawasan Validasi Pedagang Teras Malioboro 2 dan Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogya dari Fraksi Gerindra, penulis berpendapat bahwa kebijakan pemindahan pedagang TM 2 ke lokasi baru di Jalan Ketandan/belakang Toko Ramayana adalah tidak tepat baik secara perencanaan tata ruang juga pemborosan anggaran danais. Selain itu yang paling dirugikan adalah para pedagang yang tersingkir dari pasar potensial kunjungan wisatawan ke JPG.

Lalu di mana keberpihakan Pemda DIY dan Pemerintah Kota untuk ekonomi rakyat? Sekadar tawaran kompromistis dari penulis terkait penempatan ulang pedagang TM 2 yaitu bukan memindahkan ke lokasi baru di Ketandan tapi mengintegrasikan kawasan niaga TM 2 menjadi satu bagian

Krisnadi Setyawan
Fraksi Partai Gerindra

KR-Istimewa

atau satu bangunan dengan JPG. Usulan ini bertujuan agar nilai lebih ekonomi kawasan baru tetap bisa dirasakan para pedagang kecil.

Globalisasi dan modernisme seperti yang diimpikan hadir dari status World Heritage UNESCO bisa jadi seperti mimpi di siang bolong. Pengalaman 269 tahun berdirinya Nagari Dalem membuktikan bahwa perjumpaan akbar antarbangsa tidak hanya berujung pada terbentuknya konsensus namun juga dominasi satu atas yang lain. Gagasan tentang world tourism, filosofi multikultur dan kosmopolit adalah kisah pengantar tidur yang sering bertolak belakang dengan kenyataan tentang eksploitasi tenaga kerja berupah murah, mahalnya harga rumah dan ketimpangan sosial. Rakyat Yogyakarta tidak butuh lagi perjumpaan barbar semacam itu.

Sumbu Filosofi Yogyakarta harus dikembalikan sebagai Sumbu Kerakyatan sesuai dengan cita-cita luhur Pangeran Mangkubumi membangun negeri Ngayogyakarta Hadiningrat untuk kemakmuran rakyatnya. Jika tidak, biarlah masyarakat kembali mengais penghidupan dari selasar Malioboro lagi. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005